

**PENGARUH KEGIATAN KOKURIKULER TERHADAP KEGIATAN
INTRAKURIKULER MATA PELAJARAN PPKn DI
SMPN 2 BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

**Oleh :
THALIA AISYAH PUTRI
NPM 2013032010**



**PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGARUH KEGIATAN KOKURIKULER TERHADAP KEGIATAN INTRAKURIKULER MATA PELAJARAN PPKn DI SMPN 2 BANDAR LAMPUNG

Oleh

Thalia Aisyah Putri

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap kegiatan intrakurikuler mata pelajaran PPKn di SMPN 2 Bandar Lampung. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik di SMPN 2 Bandar Lampung. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 43 responden. Teknik pokok pengumpulan data menggunakan teknik angket serta data pendukung wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap kegiatan intrakurikuler mata pelajaran PPKn di SMPN 2 Bandar Lampung sebesar 44,1% yang diperoleh dari indikator pemberian tugas yang diberikan kepada peserta didik dikerjakan di luar jam pelajaran, peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta pengumpulan, pemeriksaan, pembahasannya, dan penilaian tugas dilakukan secara seksama.

Kata Kunci : Kegiatan Kokurikuler, Kegiatan Intrakurikuler, Mata Pelajaran PPKn

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF CO-CURRICULAR ACTIVITIES ON INTRACURRICULAR ACTIVITIES OF PPKN SUBJECTS IN SMPN 2 BANDAR LAMPUNG

By

Thalia Aisyah Putri

This study aims to determine how the effect of co-curricular activities on intracurricular activities of Civics subjects at SMPN 2 Bandar Lampung. The method used is descriptive method with quantitative approach. The research subjects were students at SMPN 2 Bandar Lampung. The sample in this study amounted to 43 respondents. The main data collection technique used questionnaire techniques as well as supporting data for interviews and documentation. The results of this study indicate that there is an influence of co-curricular activities on the intracurricular activities of Civics subjects at SMPN 2 Bandar Lampung of 44.1% obtained from indicators of assignments given to students outside of class hours, students work on assignments given by the teacher, and the collection, examination, discussion, and assessment of assignments are carried out thoroughly.

Keywords: Cocurricular Activities, Intracurricular Activities, Civics Subjects

**PENGARUH KEGIATAN KOKURIKULER TERHADAP KEGIATAN
INTRAKURIKULER MATA PELAJARAN PPKN DI
SMPN 2 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

THALIA AISYAH PUTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mncapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Prodi Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

Judul Skripsi

: **PENGARUH KEGIATAN KOKURIKULER TERHADAP KEGIATAN INTRAKURIKULER MATA PELAJARAN PPKn DI SMPN 2 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: **Thalia Aisya Putri**

NPM

: **2013032010**

Program Studi

: **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan

: **Pendidikan IPS**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Berchah Pitoewas, M.H.
NIP 19611214 199303 1 001

Abdul Halim, S.Pd., M.Pd.
NIP 2316108802008101

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan PKN

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

Dr. Yulisca Nurmalisa, M.Pd.
NIP 19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

:Drs. Berchah Pitoewas, M.H.



Sekretaris

:Abdul Halim, S.Pd., M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. D. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 10 September 2024

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Thalia Aisyah Putri
NPM : 2013032010
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jl. Soekarno Hatta GG. Hj. Ahmad No. 22 Rajabasa

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 08 Oktober 2024



Thalia Aisyah Putri
NPM. 2013032010

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Thalia Aisyah Putri, yang akrab dipanggil Thalia, Penulis lahir di Gedong Air, Kecamatan Tanjung Karang, Kota Bandar Lampung, tepat pada tanggal 02 Oktober 2002. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Zamzamin dan Ibu Agus Riani.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Taman Kanak-Kanak di TK Azizah (lulus pada tahun 2008). Melanjutkan pendidikan di SD Kartika II-V (Persit), (lulus pada tahun 2014). Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 14 Bandar Lampung (lulus pada tahun 2017). Lalu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 9 Bandarlampung (lulus pada tahun 2020).

Pada tahun 2020 penulis diterima di Perguruan Tinggi Negeri yang ada di Provinsi Lampung dan tercatat sebagai mahasiswi Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Yogyakarta-Bandung-Jakarta pada tahun 2022. Melaksanakan salah satu mata kuliah wajib yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Banjar Negara Kec. Baradatu Kab. Way Kanan. Serta penulis melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Baradatu.

MOTTO

“Hidup tidak harus terus berlari, berjalan sudah cukup asal sampai di tujuan”

(Thalia Aisyah Putri)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobil aalamin, puji syukur kepada Allah SWT, Dzat Yang Maha Besar, Rabb yang menguatkan hati, pikiran, perjuangan sehingga penulis dapat mempersembahkan karya ini sebagai tanda kasih sayang kepada:

Kedua orang tuaku tersayang (Bapak Zamzamin dan Ibu Agus Riani) yang telah menjadi orang tua yang terbaik untukku dan menjadi salah satu alasan untukku untuk terus berjuang sampai akhir ini. Terima kasih untuk semua doa-doa yang dibisikkan setiap malam, dukungan yang selalu diberikan, dan kasih sayang yang tak terhingga selama proses penulis menyelesaikan studi. Segala kemudahan yang aku dapatkan aku percaya dibalik itu semua ada doa-doa yang selalu dibisikkan di bumi namun terdengar dilangit sehingga Yang Maha Besar mengabulkannya.

“Teruntuk almamaterku tercinta, Universitas Lampung”

SANWANCANA

Puji syukur kehadiran Allah, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH KEGIATAN KOKURIKULER TERHADAP KEGIATAN INTRAKURIKULER MATA PELAJARAN PPKN DI SMPN 2 BANDAR LAMPUNG”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan yang datang, baik dari luar maupun dari dalam diri penulis. Berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka segala hambatan tersebut dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus

selaku Pembahas I terimakasih atas ilmu, arahan, dukungan serta saran dan masukannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;

7. Bapak Drs.Berchah Pitoewas, M.H., selaku Pembimbing Akademik (PA), terimakasih atas waktu yang diberikan, ilmu, arahan, dan dukungannya selama ini;
8. Bapak Abdul Halim, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing, terimakasih telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan ilmu, bimbingan, dan arahnya selama proses perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini;
9. Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd., selaku Pembahas II, terimakasih atas ilmu, arahan, dukungan serta saran dan masukannya selama ini;
10. Bapak, Ibu Dosen dan Staf Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, terimakasih atas segala ilmu, saran, motivasi, dan dukungan yang telah diberikan selama ini;
11. Terkhusus kedua orangtuaku tercinta, Bapak Zamzamin dan Ibu Agus Riani terimakasih untuk segala kasih sayang yang diberikan. Terimakasih atas segala doa, usaha, ridho yang selalu menyertaiku dan selalu memberikan yang terbaik untukku. Terimakasih sudah menasehatiku dan menjadi alasanku bertahan hingga saat. Aku yakin dan percaya bahwa di setiap kemudahan yang aku terima berkat doa-doa yang selalu bapak dan ibu langitkan. Semoga Allah selalu memberikan bapak dan Ibu kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan dunia akhirat.
12. Kepada diriku sendiri, terimakasih sudah berusaha dan bertahan hingga saat ini walaupun banyak lika-liku perjuangan untuk sampai detik sekarang. Terimakasih sudah hebat menyelesaikan hal yang harus diselesaikan,. Terimakasih untuk selalu ingat bahwa ada masa depan yang diperjuangkan dan kedua orang tua yang harus diberikan kebahagiaan.
13. Kakakku tercinta Mutiara Sherina Kinanti dan Adik Viora Calista Fazilla. Terimakasih telah memberikan doa dan selalu menasehatiku untuk terus menggapai mimpiku dan motivasi serta nasehat yang tiada henti untuk menyelesaikan studi ini. Terimakasih sudah selalu mengingatkan jerih payah perjuangan orang tua kita.

14. Kepada Team Fruitscoconut. Terimakasih sudah menjadi penyemangatku dan menghibur disaat diriku kurang baik-baik saja. Terimakasih untuk kebersamaan, kebahagiaan, pengalaman yang telah kita lewati bersama-sama selama ini. Sehat selalu kalian dan semoga dapat menggapai cita-cita kalian.
15. Sahabat-sahabatku Dwi Chintia Aprillia, Nurlaili, Yunita Sari, Alia Apdi Ningtyas, yang telah bersedia untuk menerimaku dan membantuku dalam segala hal ketika aku sedang membutuhkan. Terimakasih untuk tetap mengingatkan dalam hal kebaikan. Semoga Allah mengabulkan semua doa-doa kita untuk mewujudkan segala mimpi yang kita miliki.
16. Sahabat-sahabatku Rina Marina, Siti Robiah, Ramona Deti Fitriani, Peggy Idelia Heprima, terimakasih untuk kebersamaan, kebahagiaan, pengalaman yang telah kita lewati bersama-sama selama ini.
17. Teruntuk sahabatku Rossy Mekar, Liza Nurhalifa, Mutiara Citra, Pratiwi Aditya, terimakasih untuk kebersamaan, kebahagiaan, pengalaman yang telah kita lewati bersama-sama selama ini.
18. Teruntuk teman-teman KKN desa Banjar Negara Kecamatan Baradatu Dinnia, Ika, Anggi, Asni, Icha, Ilham, Aldo, atas kebersamaan, pengalaman, dan kebahagiaannya selama KKN berlangsung.
19. Teman-teman seperjuangan di pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2020, terimakasih untuk semua kebersamaan, kebahagiaan, pengalaman yang telah kita lewati bersama-sama selama ini.
20. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Bandar Lampung, Juni 2024
Penulis

Thalia Aisyah Putri
NPM. 2013032010

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul ***“Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Terhadap Kegiatan Intrakurikuler Mata Pelajaran PPKn Di SMPN 2 Bandar Lampung”*** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT selalu memudahkan setiap langkah kita dan memberikan kesuksesan dunia dan akhirat serta semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, Agustus 2023
Penulis

Thalia Aisyah Putri
NPM. 2013032010

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
THALIA AISYAH PUTRI.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
SANWANCANA.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Penelitian.....	8
1.3 Batasan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Deskripsi Teoritis.....	11
2.2 Penelitian Yang Relevan.....	35
2.3 Kerangka Berpikir.....	37
2.4 Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Jenis Penelitian.....	39
3.2 Populasi dan Sampel.....	39
3.3 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel.....	42

3.4 Instrumen Penelitian.....	44
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen.....	46
3.7 Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Langkah-Langkah Penelitian.....	52
4.2 Deskripsi Data Penelitian.....	58
4.3 Analisis Data Kegiatan Kokurikuler (X) dan Kegiatan Intrakurikuler (Y).....	72
4.4 Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Terhadap Kegiatan Intrakurikuler Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 2 Bandar Lampung.....	91
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	97
5.1 Kesimpulan.....	97
5.2 Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jumlah Peserta Didik Kelas VII SMPN 2 Bandar Lampung.....	40
3.2 Jumlah Sampel Penelitian.....	41
4.1 Interpretasi Uji Coba Angket (Variabel Y) Kepada Responden di Luar Sampel.....	56
4.2 Interpretasi Uji Coba Angket (Variabel X) Kepada Responden di Luar Sampel.....	57
4.3 Uji Reliabilitas (Variabel X) Kepada 10 Responden Di Luar Sampel.....	58
4.4 Uji Reliabilitas (Variabel Y) Kepada 10 Responden Di Luar Sampel.....	59
4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Peserta Didik pemberian tugas yang diberikan kepada peserta didik dikerjakan di luar jam pelajaran.....	61
4.8 Distribusi Frekuensi Indikator Peserta Didik mengerjakan tugas yang diberikan guru.....	63
4.9 Distribusi Frekuensi Indikator pengumpulan, pemeriksaan, pembahasan dan penilaian tugas dilakukan secara seksama.....	64
4.10 Distribusi Frekuensi Indikator Variabel X.....	66
4.11 Distribusi Frekuensi Indikator mengerjakan tugas yang diberikan guru.....	68
4.12 Distribusi Frekuensi Indikator mencatat dan mengecek seluruh pekerjaan peserta didik.....	70
4.13 Distribusi Frekuensi Indikator membuat tugas dan latihan untuk kelompok	71
4.14 Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	73
4.15 Uji Normalitas Angket Penelitian.....	74
4.16 Hasil Uji Linearitas Angket Penelitian.....	75
4.17 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Angket Penelitian.....	76
4.17 Hasil Perhitungan R Kuadrat menggunakan SPSS 25.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat izin penelitian pendahuluan
2. Surat balasan izin penelitian pendahuluan
3. Surat izin penelitian
4. Surat balasan izin penelitian
5. Kisi-kisi kuesioner penelitian
6. Pedoman wawancara penelitian
7. Tabulasi data validitas dan reliabilitas
8. Hasil uji angket 32 responden
9. Tabel distribusi frekuensi variabel X
10. Tabel distribusi frekuensi variabel Y
11. Dokumentasi wawancara
12. Dokumentasi kegiatan guru penggerak
13. Hasil Analisis Data
14. Uji Coba Angket Variabel X Peran Guru Penggerak (Hasil SPSS Versi 25)
15. Uji Coba Angket Variabel Y Kompetensi Sosial Guru (Hasil SPSS Versi 25)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu faktor penting bagi suatu peradaban bangsa karena melalui pendidikan seseorang dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Melalui sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi muda yang mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menyadari akan pentingnya pendidikan bagi generasi muda maka pemerintah sangat serius dalam menangani bidang pendidikan agar membawa perubahan individu kearah yang lebih baik. Hal tersebut ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa dengan diselenggarakannya pendidikan nasional bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman untuk mewujudkan kecerdasan berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan mampu menjadi warga negara yang memiliki

karakter yang sesuai dengan nilai-nilai yang baik secara hukum karena pada dasarnya menurut Bung Karno (Koesoma, 2009: 46) menyatakan, “karakter merupakan pendukung utama dalam pembangunan bangsa”. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional erat kaitannya dengan program penguatan pendidikan karakter seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dengan memiliki lima nilai utama yakni religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Pada kegiatan intrakurikuler pendidikan karakter di laksanakan melalui proses pembelajaran yang terdiri dari pembelajaran pada muatan nasional, muatan lokal, pendidikan kepramukaan dan literasi. Proses pembelajaran tersebut sudah terintegrasi pada nilai-nilai karakter dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan telah disesuaikan dengan materi pelajaran.

Kemudian untuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler dilaksanakan pada beberapa jenis kegiatan seperti, layanan bimbingan konseling, habitual curriculum, remedial, dan pembinaan kelas berprestasi. Kegiatan intrakurikuler atau kegiatan kokurikuler perlu dikembangkan melalui proses pembiasaan dan penguatan dalam rangka pengembangan karakter. Kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan intrakurikuler ini juga bagian dari kurikulum utama yang dirancang untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan serta keterampilan peserta didik.

Namun ada beberapa permasalahan yang sering muncul dalam pelaksanaannya di sekolah, yaitu seperti keterbatasan waktu yang artinya jadwal sekolah yang padat dapat menyulitkan pelaksanaan

kegiatan intrakurikuler secara efektif. Peserta didik dan guru sering kali kesulitan menemukan waktu yang cukup untuk mengadakan kegiatan ini tanpa mengorbankan mata pelajaran lain.

Sekolah memiliki kuasa penuh untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang akan diterapkan kepada peserta didik untuk dilaksanakan guna memberikan wawasan dan membentuk karakter yang sesuai dengan nilai yang berlaku dalam masyarakat. Penguatan karakter integritas dapat terbina melalui sistem kurikulum yang berlaku bagi proses pembelajaran. Dengan adanya kurikulum maka proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik dan teratur sehingga memenuhi standar pendidikan. Kurikulum disusun, disiapkan, dan dikembangkan sesuai dengan jenjang pendidikan agar dapat mempersiapkan peserta didik untuk hidup dalam lingkungan masyarakat. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada beberapa pola kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler, kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan-kegiatan tersebut turut mendukung penguatan karakter integritas pada peserta didik namun pada dasarnya tujuan pelaksanaan kegiatan kokurikuler kurang dipahami oleh peserta didik.

Pendidikan merupakan sebuah sarana dalam rangka untuk menumbuhkembangkan kemampuan individu supaya nantinya bisa menjadi individu yang mempunyai iman, taqwa, perilaku mulia, berpengetahuan, cakap, kreatif dan mandiri. Selanjutnya untuk mewujudkan itu semua dibentuklah yang namanya kurikulum. Kurikulum diartikan sebuah berkas yang didalamnya berisi rencana yang rinciannya berupa tujuan yang hendak dicapai, sejumlah materi serta berbagai pengalaman belajar yang seharusnya dikerjakan siswa, cara dalam mengembangkannya, evaluasi yang disusun dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana pencapaian dari tujuan tersebut serta perwujudan nyata dari berkas yang telah di rancang tadi. Kurikulum ini terdiri dari kegiatan yang bersifat kokurikuler.

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan di luar kelas serta jam pelajaran dengan mendukung peserta didik dalam hal pendalaman serta penghayatan terhadap materi yang telah didapatnya dalam kegiatan kokurikuler. Dalam praktiknya, masing-masing dari pelaksanaan program kegiatan kokurikuler yang ada di sekolah nantinya akan memberikan banyak manfaat, yang mana tidak hanya didapat oleh peserta didiknya tetapi juga terhadap efektivitas dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana pengembangan kegiatan kokurikuler, dalam kajian ini akan membahas mengenai pengembangan kegiatan kokurikuler.

Pelaksanaan kegiatan kokurikuler bertujuan untuk menunjang salah satu jalur pembinaan perilaku peserta didik khususnya dibidang kejujuran serta melatih peserta didik untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab. Hal ini dapat mendukung peserta didik untuk memperkuat karakter integritasnya karena pada dasarnya, saat ini nilai kejujuran dan rasa tanggung jawab peserta didik semakin memudar, hal ini terlihat dari peserta didik terhadap kegiatan kokurikuler sehingga menganggap kegiatan kokurikuler hanya sebagai ajang penambahan nilai dan peserta didik rela melakukan apapun termasuk melanggar nilai kejujuran demi mendapatkan nilai yang memuaskan.

Dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler perlu memperhatikan intensitas pemberian tugas antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lain agar tidak menimbulkan tumpang tindih dan agar tugas yang diberikan tidak membuat peserta didik merasa terbebani. Karena hal tersebut dapat mengakibatkan gangguan psikologis yang merugikan peserta didik antara lain murung dan gelisah. Kegiatan kokurikuler harus dirasakan oleh peserta didik sebagai hal yang bermanfaat dan menyenangkan. Dari pokok-pokok pelaksanaan kegiatan kokurikuler, hal-hal yang perlu diperhatikan tenaga pendidik dalam merancang dan melaksanakan kegiatan kokurikuler yaitu

menjunjung kepentingan peserta didik. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat dukungan dalam materi pelajaran, tidak menimbulkan beban berlebihan pada peserta didik, tidak menimbulkan tambahan beban biaya yang dapat memberatkan peserta didik atau orangtua.

Kegiatan-kegiatan kokurikuler penting dilakukan karena terdapat beberapa anak yang kurang mampu menangkap materi secara mendalam dan beberapa anak melakukan kegiatan langsung atau praktek yang mereka lakukan. Program kokurikuler dikembangkan untuk membentuk student body pada umumnya. Untuk mengembangkan program wajib kurikuler bagi peserta didik tentunya harus dirumuskan secara bersama-sama oleh lembaga mengenai tujuan dan tuntutan yang akan dibentuk, dan persyaratan apa yang seharusnya dimiliki oleh seorang calon pendidik. Dari situlah program kokurikuler tersebut dirumuskan dan dikembangkan. Langkah merumuskan program kokurikuler dilakukan bersamaan pada saat penyusunan kurikulum yang akan ditempuh oleh peserta didik. Dengan demikian akan terprogram dalam kurikulum, kompetensinya, syarat minimal, waktu, cara pencapaian (kurikuler dan pengembangan kokurikuler) bagi peserta didik.

Menurut Ibrahim (2009 : 3) “Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya”. Adanya keberadaan perpustakaan memiliki peran penting dalam pendidikan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 pasal 1 tentang perpustakaan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelolaan karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian,

pelestarian, informasi, sumber belajar mandiri, dan rekreasi para pengguna.

Keberadaan perpustakaan di sekolah sangat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran dalam menunjang kegiatan intrakurikuler. Perpustakaan dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik dan guru untuk memperdalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dikarenakan tidak semua informasi ataupun pengetahuan dapat diraih saat pembelajaran di kelas, sehingga perpustakaan menjadi alternatif dalam penunjang proses pembelajaran dalam mendukung kegiatan intrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah yang sudah teratur, jelas dengan sistematis yang merupakan program utama dalam proses membimbing peserta didik. Kegiatan intrakurikuler dalam pelaksanaannya telah terdapat pengalokasian atau telah terjadwal dengan baik karena kegiatan ini dilakukan oleh guru dan peserta didik pada jam-jam pembelajaran di sekolah.

Kegiatan intrakurikuler ini dilakukan untuk mencapai tujuan pada setiap mata pelajaran yang tergolong inti. Jadi kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan inti dalam pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru dan peserta didik pada setiap harinya atau dapat juga dikatakan kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik di dalam sekolah disetiap mata pelajaran. Kegiatan ini sangat penting karena lebih banyak materi yang diterima peserta didik pada saat proses pembelajaran, jadi proses pelaksanaan dari pembelajaran intrakurikuler ini harus berjalan dengan baik agar tujuan dari setiap pembelajaran itu dapat tercapai maka diperlukan juga peran aktif lembaga sekolah dalam pelaksanaannya, termasuk memfasilitasi perpustakaan sebagai unit kerja dalam mengelola bahan pustaka sebagai sumber informasi untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

Demikian juga halnya dengan kegiatan intrakurikuler perlu dikembangkan melalui proses pembiasaan dan penguatan dalam rangka pengembangan karakter. Kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Perlu diingat, secara psikologis dan sosial kultur proses pembentukan karakter dalam diri manusia merupakan fungsi dari seluruh potensi individu yakni melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sementara, kegiatan siswa disekolah yang meliputi intrakurikuler, dan kokurikuler dapat melatih ketiga aspek kecerdasan tersebut dan mempunyai hubungan yang erat satu dengan lainnya dalam membangun karakter siswa.

Dari pokok-pokok landasan pelaksanaan kegiatan kokurikuler, hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan kokurikuler yaitu: Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang berkaitan langsung dengan kegiatan intrakurikuler. Tujuannya, untuk memberikan kesempatan kepada siswa mendalami dan menghayati materi pelajaran, Tidak menimbulkan beban berlebihan bagi siswa, Tidak menimbulkan tambahan beban biaya yang dapat memberatkan siswa atau orangtua, Penanganan kegiatan kokurikuler dilakukan dengan sistem administrasi yang teratur, pemantauan dan penilaian.

Contoh kegiatan kokurikuler yang dilakukan di SMPN 2 Bandar Lampung seperti pekerjaan rumah, berkunjung dan menganalisis tempat-tempat kewirausahaan, membaca buku dan kegiatan beberapa hari diluar sekolah seperti gotong royong karena dalam kegiatan gotong royong ini peserta didik melakukan diluar kelas, dibanding dengan penjelasan oleh guru. Maka diharapkan kegiatan kokurikuler dapat memberikan dampak yang baik bagi penambahan wawasan dan penguatan karakter peserta didik. Kegiatan kokurikuler memiliki peran penting untuk memberikan pendalaman materi ilmu pengetahuan yang

berkaitan langsung dengan pembelajaran di kelas dan penguatan karakter sehingga peserta didik mempunyai pengetahuan dan integritas yang kuat. Kegiatan-kegiatan kokurikuler di sekolah bertujuan untuk melatih peserta didik memiliki rasa tanggung jawab, disiplin, jujur, mengembangkan kemampuan komunikasi, bersosialisasi, dan menambah pemahaman peserta didik akan perannya di lingkungan masyarakat.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa di SMPN 2 Bandar Lampung kegiatan kokurikuler masih belum terkonsep dengan maksimal dan waktu pelaksanaannya masih belum terjadwal dengan baik. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap kegiatan intrakurikuler mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Bandar Lampung.

1.2 Identifikasi Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat kegiatan kokurikuler yang tidak terkonsep dengan baik.
2. Masih terdapat waktu kegiatan kokurikuler yang belum terjadwal pelaksanaannya.
3. Pada akhir pembelajaran guru memberikan kegiatan kokurikuler untuk menunjang kegiatan intrakurikuler

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dibatasi pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap kegiatan intrakurikuler mata pelajaran PPKn di SMPN 2 Bandar Lampung.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pada pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap kegiatan intrakurikuler mata pelajaran PPKn di SMPN 2 Bandar Lampung.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Bagi Sekolah Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam pada pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap kegiatan intrakurikuler mata pelajaran PPKn di SMPN 2 Bandar Lampung.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk mengetahui mengenai pada pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap kegiatan intrakurikuler mata pelajaran PPKn didik di SMPN 2 Bandar Lampung.

b) Bagi Guru

Untuk menjadikan bahan pertimbangan untuk pada pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap kegiatan intrakurikuler mata pelajaran PPKn di SMPN 2 Bandar Lampung.

c) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan nantinya dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian lanjutan terkait pada pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap kegiatan intrakurikuler mata pelajaran PPKn di SMPNegeri 2 Bandar Lampung.

d) Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan kepada guru dan dapat dijadikan

sebagai informasi yang positif dan inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan yang berkualitas.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup penelitian ini termasuk ke dalam pendidikan dengan kajian Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan, karena mengkaji pada pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap kegiatan intrakurikuler mata pelajaran PPKn di SMPN 2 Bandar Lampung.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian adalah pada pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap kegiatan intrakurikuler mata pelajaran PPKn di SMPNegeri 2 Bandar Lampung.

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Peserta Didik di SMPNegeri 2 Bandar Lampung?

4. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPNegeri 2 Bandar Lampung, yang beralamat di Jl. Pramuka No. 108, Rajabasa, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35144.

5. Ruang Lingkup Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 18 Juli 2023 Nomor :6785/UN26.13/PN.01.00/202

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teoritis

A. Tinjauan Tentang Kokurikuler

1) Pengertian Kokurikuler

Kegiatan Kokurikuler adalah suatu kegiatan yang merupakan bagian dari kegiatan sekolah yang pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan agar membantu peserta didik dalam hal mendalami sekaligus menghayati berbagai materi yang nanti akan dipelajarinya. Kegiatan ini mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan memperkaya pengetahuan, keterampilan, serta pengembangan karakter peserta didik. Kegiatan kokurikuler memainkan peran penting dalam mengembangkan bakat, minat, dan karakter peserta didik. Melalui partisipasi dalam kegiatan ini, peserta didik tidak hanya memperluas wawasan mereka, tetapi juga belajar tentang kerja sama, disiplin, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Sedangkan pengertian kokurikuler menurut beberapa pendapat yang lainnya adalah sebagai berikut:

1. Menurut Chomaidi dan Salamah menyebutkan bahwa kegiatan kokurikuler diartikan sebagai kegiatan yang dalam pelaksanaannya di luar dari jam pelajaran yang bisa juga dilaksanakan ketika waktu libur. Dalam praktiknya kegiatan

ini dapat dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan mendasarkan pada tujuan yang tetap harus menunjang dari program intrakurikuler.

2. Menurut Burhan Nurgiantoro, kegiatan kokurikuler merupakan program kegiatan yang dalam tujuan pelaksanaannya lebih mengacu kepada pendalaman serta penghayatan materi yang telah di dapat peserta didik dari kegiatan intrakurikuler yang berasal dari kegiatan yang ada di dalam kelas, baik yang didapat dari pelajaran ini ataupun program khusus.
3. Menurut Winarno Hamiseno, kegiatan kokurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur). Kegiatan tersebut dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan menunjang pelaksanaan program intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

Dalam pendidikan, kegiatan belajar mengajar menjadi inti dalam pemberian ilmu pengetahuan di sekolah. Pada dasarnya proses belajar tidak hanya memfokuskan pada pengembangan kognitif saja namun juga memperhatikan karakter perilaku yang baik bagi peserta didik. Teori yang menekankan pada perubahan tingkah laku manusia disebut sebagai teori belajar behavioristik. Pada teori behavioristik dijelaskan bahwa, proses belajar dipengaruhi oleh stimulus untuk menghasilkan respon, hal ini tentu erat kaitannya dengan teori trial and error. Menurut Thorndike (Rusuli, 2014) menyatakan bahwa, “teori behavioristik disebut dengan teori trial and error yang mempelajari mengenai tingkah laku manusia”, sedangkan Winkel (Hergenhahn dan Olson, 2008: 56) menyatakan bahwa, “teori trial and error adalah pembentukan hubungan (koneksi) antara stimulus dengan respon yang diberikan oleh organisme terhadap stimulus

tadi”.

Jadi dapat dipahami bahwa, pada dasarnya teori *trial and error* mengkaji mengenai perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari proses belajar yang telah dilaluinya dan perubahan tersebut diharapkan mengarah pada kebaikan serta bersifat permanen.

Teori *trial and error* mengemukakan bahwa proses belajar itu terjadi dengan cara mencoba-coba dan membuat kesalahan, untuk itu diperlukannya latihan dan aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk menjadi bahan percobaan dalam proses pembelajarannya. Latihan serta aktivitas tersebut dapat berupa kegiatan diluar jam pelajaran yang dapat menunjang pemahaman peserta didik. Dalam pendidikan Indonesia kegiatan yang dapat dilakukan oleh peserta didik diluar kegiatan pembelajaran didalam kelas disebut dengan kegiatan kokurikuler. kegiatan kokurikuler dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan yang menjadi stimulus untuk memacu peserta didik belajar banyak hal dan memperkuat karakter dirinya.

Kokurikuler atau dalam istilah lainnya *co curricular activities* dilaksanakan diluar jadwal pelaksanaan intrakurikuler dan diluar pelaksanaan ekstrakurikuler. Tetapi kegiatan kokurikuler erat kaitannya dengan kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Berdasarkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1984: 29) menyatakan bahwa, kokurikuler merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan berdampingan dengan kegiatan intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler bertujuan agar peserta didik lebih mendalami dan menghayati bahan yang dipelajari pada kegiatan intrakurikuler, baik program inti maupun program khusus. Kegiatan tersebut dilaksanakan perorangan atau kelompok. Kegiatan kokurikuler dapat berupa penugasan baik secara individu maupun kelompok untuk menunjang pendalaman materi dalam kegiatan

intrakurikuler.

Sehubungan dengan pendapat diatas, menurut Nahar (2016: 8), “kokurikuler adalah rangkaian kegiatan kesiswaan yang berlangsung di sekolah dipilih karena dalam teknis pelaksanaan perbaikan sistem pendidikan guru relatif mudah dan tidak terlalu bersinggungan dengan pihak lain”. Sedangkan Narwati Sri (Anggraini, Nurmalisa & Pitoewas, 2018) berpendapat bahwa, kokurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah dengan tujuan memperluas pengetahuan peserta didik mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Hal ini tentu dapat menambah wawasan peserta didik terkait dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh tenaga pendidik tanpa mengesampingkan nilai-nilai karakter yang utuh.

Jadi berdasarkan pendapat-pendapat tersebut diketahui pada dasarnya kegiatan kokurikuler bertujuan untuk menunjang kegiatan kokurikuler yang perlu dilakukan oleh peserta didik namun tetap dengan memperhatikan intensitas pemberiannya sehingga, tidak menimbulkan beban berlebih pada peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan diluar jam pelajaran yang dilaksanakan baik secara individu maupun kelompok yang bertujuan untuk pembentukan karakter peserta didik.

Bentuk kegiatan kokurikuler dapat berupa mempelajari buku-buku tertentu, mengerjakan pekerjaan rumah baik secara individu maupun kelompok, bahkan kokurikuler dapat berupa melakukan kegiatan beberapa hari di luar sekolah. Dalam kegiatan kokurikuler yang berbentuk kegiatan beberapa hari dilingkungan masyarakat peserta didik dapat melaksanakan tugas-tugas yang membantu masyarakat sehingga memiliki peranan penting dalam penambahan wawasan dan

penanaman karakter pada peserta didik.

Dengan memperhatikan kegiatan kokurikuler, kita akan menyadari betapa besar fungsi dan makna kegiatan pembelajaran kokurikuler yang sesungguhnya. Kegiatan kokurikuler sebenarnya sudah mendukung pelaksanaan pendidikan karakter. Namun demikian, tetap diperlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik terkait dengan kegiatan-kegiatan kokurikuler tersebut agar dapat melaksanakan pendidikan karakter kepada peserta didik.

2) **Karakteristik Kegiatan Kokurikuler**

Berdasarkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1984: 29-30), pelaksanaan kegiatan kokurikuler hendaknya memperhatikan asas-asas sebagai berikut :

1. Menjunjung langsung kegiatan kokurikuler dan kepentingan belajar peserta didik. Pemberian tugas memerlukan pertimbangan yang bijaksana. Tugas tersebut harus jelas hubungannya dengan bahan pelajaran dan menarik bagi peserta didik. Dorongan belajar perlu diberikan oleh tenaga pendidik agar peserta didik dapat lebih giat dalam menyelesaikan tugas.
2. Tidak merupakan beban yang lebih bagi peserta didik. Pemberian tugas hendaknya diatur sedemikian rupa sehingga tidak mengakibatkan beban yang berlebihan. Beban yang berlebihan dapat mengakibatkan gangguan psikologis yang merugikan peserta didik, antara lain dalam bentuk murung atau gelisah. Kegiatan kokurikuler ini harus dirasakan oleh peserta didik sebagai hal yang bermanfaat dan menyenangkan.
3. Tidak menimbulkan beban pembiayaan tambahan yang berat bagi orang tua atau peserta didik. Pemberian tugas kepada peserta didik, baik perseorangan maupun kelompok seharusnya mempertimbangkan faktor biaya yang harus dikeluarkan.
4. Memerlukan administrasi, monitoring dan penilaian. Pemberian tugas hendaknya disertai pengadministrasian yang baik oleh tenaga

pendidik, yang dilakukan dalam bentuk pemberian tugas yang jelas, pencatatan kegiatan yang teratur, monitoring dan pembimbingan yang baik serta penilaian yang tertib. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan dan hasil pelaksanaan kokurikuler.

Selain pendapat diatas, menurut Nahar (2016), Pelaksanaan kegiatan kokurikuler hendaknya memperhatikan asas-asas sebagai berikut:

- 1) Menunjang langsung kegiatan intrakurikuler.
- 2) Adanya hubungan yang jelas dengan pokok bahasan yang diajarkan.
- 3) Tidak menjadi beban berlebihan bagi siswa yang dapat mengakibatkan gangguan fisik atau psikologis.
- 4) Tidak menimbulkan beban pembiayaan yang memberatkan siswa atau orangtua siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami pada dasarnya asas-asas pelaksanaan kegiatan kokurikuler sama saja yakni dengan tetap memfokuskan pada kepentingan peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa terbebani baik secara psikologis maupun biaya. Maka dapat disimpulkan bahwa asas pelaksanaan kegiatan kokurikuler harus diperhatikan oleh pendidik agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan tuntas tanpa merasa terbebani.

Kegiatan kokurikuler yang diberikan kepada peserta didik dapat berbentuk kegiatan individu dan kegiatan kelompok. Hal ini ditegaskan dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1984: 30) mengenai bentuk-bentuk kegiatan kokurikuler sebagai berikut :

1. Kerja Kelompok

Kerja kelompok memiliki arti yang sangat penting untuk mengemban sikap bergotong royong, tenggang rasa, persaingan sehat, tehnik bekerjasama dalam kelompok dan latihan kepemimpinan. Pembentukan kelompok antara lain harus menghindari ketergantungan anggota kelompok kepada seseorang peserta didik, semua anggotanya lemah dan tidak dinamis. Bentuk

tugas yang diberikan benar-benar merupakan tugas yang hanya dapat diselesaikan oleh kelompok.

2. Kerja Perorangan

Kerja perorangan memiliki arti yang sangat penting untuk mengembangkan sikap mandiri dan memungkinkan menyesuaikan kegiatan belajar dengan minat dan kemampuan peserta didik.

Selain itu, menurut Muhadjir (Suhadi, 2018) menjelaskan bahwa, “bentuk kegiatan kokurikuler meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, serta bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter peserta didik”. Jadi dapat diketahui bahwa bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler dapat berupa kegiatan individu dan kegiatan kelompok yang dapat melatih kejujuran serta rasa tanggung jawab peserta didik terhadap tugas yang diemban olehnya. Maka disimpulkan bahwa bentuk kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok dengan bantuan arahan dari pendidik untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan peserta didik.

A) Langkah-Langkah Pelaksanaan Kokurikuler

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan kokurikuler berdasarkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1984) sebagai berikut:

1) Penentuan Tugas Peserta Didik

- a) Tugas yang akan diberikan kepada peserta didik secara perorangan maupun kelompok, ditetapkan oleh masing-masing tenaga pendidik mata pelajaran pada awal semester, berdasarkan hasil rapat pendahuluan yang diadakan oleh kepala sekolah atau wakilnya.
- b) Tugas-tugas yang direncanakan akan diberikan kepada peserta didik hendaknya tidak tumpang tindih. Oleh karena itu perlu dibicarakan melalui rapat lanjutan antara guruguru mata pelajaran

dengan tujuan agar tugas tersebut terkoordinasi dan dapat dikerjakan oleh peserta didik.

2) Pencatatan Tugas

- a) Pelaksanaan kokurikuler sebaiknya dicatat secara teratur dengan mempergunakan kartu pencatatan tugas kokurikuler.
- b) Kartu tugas diisi oleh peserta didik dengan petunjuk guru mata pelajaran.

3) Pelaksanaan Tugas

Peserta didik mengerjakan tugas kokurikuler secara perorangan atau kelompok.

- a) Peserta didik mengerjakan tugas kokurikuler dalam bentuk setiap tatap muka mengerjakan satu jenis kegiatan kokurikuler atau beberapa tatap muka mengerjakan satu jenis kegiatan kokurikuler.

4) Penilaian Tugas

- a) Hasil peserta didik mengerjakan kegiatan kokurikuler hendaknya dicatat secara teratur dengan menggunakan Kartu Penilaian Kegiatan Kokurikuler.
- b) Pencatatan dilakukan oleh guru mata pelajaran.
- c) Hasil akhir kegiatan kokurikuler adalah rata-rata nilai sejumlah tugas satu semester untuk setiap mata pelajaran. .
- d) Hasil akhir kokurikuler setiap peserta didik dimasukkan dalam daftar kumpulan nilai yang memuat juga nilai hasil

Menurut Narwati Sri (Anggraini, Nurmalisa & Pitoewas, (2018),

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan kokurikuler sebagai berikut:

- 1) Pemberian tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jam pelajaran (tatap muka) secara teratur dan hasilnya ikut menentukan dalam pemberian nilai bagi siswa untuk setiap mata pelajaran.
- 2) Tugas tersebut diperkirakan dapat diselesaikan dalam waktu setengah dari jam tatap muka suatu pokok bahasan.

- 3) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru mata pelajaran.
- 4) Pengumpulan, pemeriksaan, pembahasan, dan penilaian tugas dilakukan secara seksama.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas, kegiatan kokurikuler dilaksanakan dengan langkah-langkah yang dimulai dari penentuan tugas peserta didik yang dilakukan oleh pendidik dengan memperhatikan kesesuaian terhadap tujuan pembelajaran untuk dicatat dan dilaksanakan oleh peserta didik serta kemudian dinilai oleh pendidik. Langkah pelaksanaan kegiatan kokurikuler sangat penting untuk diketahui dan dilaksanakan oleh pendidik agar tidak terjadi tumpang tindih antara intensitas pelaksanaannya dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pelaksanaan kegiatan kokurikuler memperhatikan intensitas pelaksanaannya.

B) Tujuan Kokurikuler

Menurut Rivillia (2014) Kegiatan kokurikuler bertujuan “menunjang pelaksanaan program intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan atau materi yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab. Adapun bentuk-bentuk kegiatan kokurikuler menurut Rivillia yaitu :

- (a) Pemberian tugas yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan di luar jam pelajaran (tatap muka) secara teratur dan hasilnya ikut menentukan dalam pemberian nilai tugas bagi siswa melaksanakan tugas untuk setiap mata pelajaran
- (b) Tugas tersebut diperkirakan dapat diselesaikan dalam waktu setengah dari jam tatap muka suatu pokok bahasan
- (c) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru
- (d) Pengumpulan, pemeriksaan, pembahasan, dan penilaian tugas dilakukan secara seksama (H & Wahed, 2018).

Dalam kegiatan kokurikuler terdapat beberapa tujuan yang nantinya bisa

dijadikan sebagai acuan/pedoman mengenai pentingnya kegiatan kokurikuler ini dilakukan sebagai penunjang dari kegiatan intrakurikuler. Berikut ini merupakan tujuan diadakannya kegiatan kokurikuler diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a) Kegiatan kokurikuler bertujuan sebagai penunjang dari praktik program intrakurikuler dengan acuan utamanya peserta didik agar lebih menghayati materi yang telah di dapatnya serta melatih tanggungjawab peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya.
- b) Kegiatan kokurikuler bertujuan untuk membantu peserta didik agar lebih mudah mempelajari sekaligus memahami materi yang nantinya baru akan dipelajarinya.

C) Bentuk Kegiatan Kokurikuler

Beberapa contoh bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler diantaranya seperti peserta didik diberikan tugas pekerjaan rumah baik tugas yang dikerjakan secara kelompok maupun perorangan. Misalnya:

- a) Pemberian tugas yang dikerjakan secara kelompok dalam hal ini dilakukan dengan tujuan agar mengembangkan sikap gotong royong, saling menghormati, toleransi, kerja sama, sehingga kedepannya bisa membentuk peserta didik agar nantinya menjadi individu yang baik ketika nanti bermasyarakat.
- b) Pemberian tugas yang dikerjakan secara individu bertujuan lebih kepada mengembangkan minat serta kemampuan siswa agar siswa tersebut dapat mandiri. Contohnya seperti: mendalami materi-materi tertentu, menyelesaikan PR, serta bisa juga berupa kegiatan yang dikerjakan di luar sekolah ataupun dikerjakan di luar kampus.

D) Pengembangan Kegiatan Kokurikuler

Dalam mengembangkan kegiatan kokurikuler harus memperhatikan asas-asas kokurikuler sebagaimana yang telah ditetapkan agar kegiatan kokurikuler ini bisa tepat sasaran. Diantara asas-asasnya yaitu sebagai

berikut:

- a. Dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler diharuskan mengacu terhadap kegiatan yang menunjang langsung dengan kepentingan belajar peserta didik. Ini dimaksudkan agar nantinya peserta didik dapat dukungan dengan materi yang telah diajarkan dengan lebih mudah.
- b. Dalam pelaksanaan kegiatan kokurikuler tidak mengandung beban yang berlebihan yang berakibat memberatkan bagi siswa. Hendaknya dalam praktiknya kegiatan kokurikuler tidak terdapat kegiatan yang justru malah berlebihan yang nantinya malah memberatkan peserta didik itu sendiri. Itu berarti bahwa seorang yang membuat kegiatan kokurikuler hendaknya diatur dengan sebaik mungkin agar jangan sampai membuat kegiatan yang justru menciptakan beban yang berlebihan bagi peserta didik, baik beban itu berkaitan dengan beban mental maupun beban material. Hal tersebut harus dihindari karena demi menjaga agar peserta didik tidak tertekan, dan harusnya kegiatan kokurikuler ini disusun sedemikian rupa agar peserta didik merasakan manfaat dan merasa senang dengan adanya kegiatan kokurikuler ini dan tidak mengakibatkan beban pembiayaan yang bertambah berat bagi orang tua peserta didik.
- c. Dalam pelaksanaannya perlu adanya administrasi, bimbingan atau pendampingan, pemantauan, dan penilaian. Hal tersebut diperlukan karena ketika seorang guru menyusun kegiatan kokurikuler misalnya seperti memberikan tugas, seorang guru seharusnya disertai dengan adanya administrasi yang baik misalnya berupa pemberian petunjuk yang jelas mengenai tugas-tugas tersebut, pencatatan yang juga teratur, memberikan bimbingan atau pendampingan.

Hal tersebut menjadi penting untuk dilakukan dengan maksud membantu peningkatan dalam kegiatan kokurikuler supaya hasilnya nanti berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penerapannya dalam kegiatan kokurikuler misalnya setiap kegiatan harus sudah terjadwal dengan baik, dan tak lupa dalam setiap kegiatannya seorang guru harus membimbing dan juga memeriksanya, untuk kemudian dilakukan penilaian dengan didasarkan pada panduan buku penilaian yang telah disusun sebelum kegiatan tersebut terlaksana.

E) Indikator Kokurikuler

Menurut Rivillia (2014) Kegiatan kokurikuler bertujuan “menunjang pelaksanaan program intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan atau materi yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab. Adapun bentuk-bentuk kegiatan kokurikuler menurut Rivillia yaitu :

- a) Pemberian tugas yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan di luar jam pelajaran (tatap muka) secara teratur dan hasilnya ikut menentukan dalam pemberian nilai tugas bagi siswa melaksanakan tugas untuk setiap mata pelajaran
- b) Tugas tersebut diperkirakan dapat diselesaikan dalam waktu setengah dari jam tatap muka suatu pokok bahasan
- c) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru
- d) Pengumpulan, pemeriksaan, pembahasan, dan penilaian tugas dilakukan secara seksama (H & Wahed, 2018).

B. Tinjauan Umum Kegiatan Intrakurikuler

1. Pengertian Intrakurikuler

Intrakurikuler adalah bentuk kegiatan kurikulum yang program belajarnya disusun melalui kegiatan tertentu yang perlu dilakukan oleh peserta didik. Intrakurikuler sendiri merupakan kegiatan peserta didik di sekolah atau mahasiswa yang sesuai atau sejalan dengan komponen kurikulum.

Intrakurikuler merupakan suatu kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan rencana yang berpacu pada kurikulum. Kegiatan intrakurikuler ini diberikan kepada mahasiswa yang sejalan dengan komponen kurikulum. Menurut Mulyana (2004: 162) mengatakan, kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan di ruang kelas dengan orientasi peningkatan kemampuan akademis. Sedangkan menurut Daryanto (1998) mengartikan, kegiatan Intrakurikuler adalah pengembangan organisasi murid yang efektif di sekolah baik dalam pendidikan dasar maupun menengah harus dapat menjamin partisipasi murid dalam program sekolah yang bersangkutan, program pendidikan, program pengabdian masyarakat. Begitu pula pengertian intrakurikuler menurut Zuhairini (1993:) mengartikan, kegiatan Intrakurikuler adalah dilaksanakan di sekolah atau Madrasah yang penjadwalannya waktunya ditentukan dalam struktur program (kegiatan tatap muka terjadwal). Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan minimal yang perlu dicapai dalam setiap mata pelajaran. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di dalam jam pelajaran dan merupakan bagian dari kurikulum resmi di sekolah. Kegiatan ini mencakup aktivitas belajar mengajar yang terstruktur dan direncanakan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau sekolah. Kegiatan intrakurikuler dilakukan di bawah pengawasan langsung guru dan diikuti oleh semua peserta didik sebagai bagian dari kewajiban akademik mereka.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa pengertian kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di suatu kelas atau ruangan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam segi akademis.

2. Tujuan Intrakurikuler

Intrakurikuler bertumpu pada pembelajaran di dalam pembelajaran yang terpaku pada kurikulum. Tujuan kurikuler disebut juga dengan tujuan kurikulum yaitu tujuan yang ingin dicapai pada tingkat mata pelajaran atau bidang studi. Tujuan ini biasanya diperinci menurut mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran yang telah dipelajarinya. Dalam kurikulum perlu adanya menekankan pada pencapaian kompetensi dengan memperhatikan usia, karakteristik dan budaya anak didik agar dapat membekalinya dimasa kini dan yang akan datang.

3. Kegiatan Intrakurikuler

Menurut Slameto (2015 : 2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Ada beberapa unsur yang terdapat dalam pembelajaran. Diantaranya adalah motif untuk belajar, tujuan yang hendak dicapai dan situasi yang mempengaruhi. Jadi faktor penunjang efisiensi hasil belajar adalah kesiapan (readness) yang berawal dari kesiapan guru, maka kesiapan dari itu maka mutlak ada karena merupakan kemampuan potensial fisik maupun mental, untuk belajar disertai harapan keterampilan yang dimiliki dan latar belakang untuk mengerjakan sesuatu. Minat dari peserta didik yang dapat ditingkatkan di luar kelas (ekstra).

Pentingnya peran guru dalam menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif, dikarenakan guru yang banyak menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi

belajar-mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar-mengajar. Berkaitan dengan hal tersebut, ada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas (intrakurikuler).

Selain itu menurut pendapat E. Mulyasa (2003:186) dalam Rusdi 2010, guru sebagai pembimbing dan pendidik harus mempunyai bermacam-macam kemampuan, melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a) Mengobservasi peserta didik dalam berbagai situasi, baik di kelas maupun di luar kelas
- b) Menyediakan waktu untuk mengadakan pertemuan dengan peserta didiknya, sebelum, selama dan setelah sekolah
- c) Mencatat dan mengecek seluruh pekerjaan peserta didik, dan memberikan komentar yang konstruktif
- d) Mempelajari catatan peserta didik yang dekat
- e) Membuat tugas dan latihan untuk kelompok
- f) Memberikan kesempatan khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda.

Kemampuan guru memanglah sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas atau intrakurikuler karena itu dapat menentukan sampai atau tidaknya materi-materi yang akan diterima oleh peserta didik. Keterampilan dalam menyampaikan materi serta mengelola kelas merupakan suatu hal yang penting didalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan isi Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan guru adalah: “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan

menengah”. Tugas guru selain dari memberikan ilmu pengetahuan juga memberikan pendidikan dalam bidang moral pada anak didik sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang diatas. Masyarakat akan melihat bagaimana sikap perbuatan guru sehari-hari, apakah ada yang patut diteladani atau tidak, apakah dapat dijadikan panutan atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, memberikan dorongan dan arahan pada anak didiknya, dan bagaimana cara guru berpakaian, berbicara, serta bergaul dengan peserta didiknya, ataupun teman-temannya dalam kehidupan bermasyarakat, sering menjadi perhatian masyarakat luas.

Guru merupakan unsur aparatur Negara dan abdi Negara. Karena itu guru perlu mengetahui kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan, sehingga dapat melaksanakan ketentuan kebijakan pemerintah tersebut. Untuk itu, semuanya diatur dalam kode etik guru Indonesia. Dengan demikian guru diharapkan untuk mampu berbakti kepada Negara sebagai suatu profesi kependidikan yang mulia.

4. Indikator Intrakurikuler

Berdasarkan kegiatan intrakurikuler menurut pendapat E. Mulyasa (2003) dalam rusdi 2010, guru sebagai pembimbing dan pendidik harus mempunyai bermacam-macam kemampuan, melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Mengobservasi peserta didik dalam berbagai situasi, baik di kelas maupun di luar kelas
- b. Menyediakan waktu untuk mengadakan pertemuan dengan peserta didiknya, sebelum, selama dan setelah sekolah
- c. Mencatat dan mengecek seluruh pekerjaan peserta didik, dan memberikan komentar yang konstruktif

- d. Mempelajari catatan peserta didik yang dekat
- e. Membuat tugas dan latihan untuk kelompok
- f. Memberikan kesempatan khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda.

3) Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menurut Soerjono Soekanto (2012), “peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan”, sedangkan menurut Abdulsyani (2012), “peranan adalah suatu perbuatan yang dilakukan dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya”. Dari beberapa pengertian peranan diatas dapat di definisikan bahwa peranan adalah sebagai aktifitas yang diharapkan dari suatu kegiatan yang menentukan suatu proses keberlangsungan.

Kemudian mengenai pengertian pembelajaran menurut undang-undang sistem pendidikan nasional no.20 tahun 2003 Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi belajar. Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan tau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar. Idealnya pembelajaran harus dikembangkan dengan berdasar pada teori

sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraann memiliki peran strategis dalam mempersiapkan warganegara yang cerdas, bertanggung jawab dan berkeadaban. Menurut rumusan Civic International (1995) bahwa “pendidikan demokrasi penting bagi pertumbuhan “civic culture” untuk keberhasilan pengembangan dan pemeliharaan pemerintahan, inilah satu tujuan penting pendidikan “civic” maupun citizenship” untuk mengatasi political apatism demokrasi, Azyumadi Azra (2008).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dilakukan oleh hampir seluruh bangsa di dunia, dengan menggunakan nama seperti: civic education, citizenship education, democracy education. Semua negara yang formal menganut demokrasi menerapkan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan muatan, demokrasi, rule of law, HAM, dan perdamaian, dan selalu mengaitkan dengan kondisi situasional negara dan bangsa masing-masing.

Menurut Abdul Aziz (2011:10) “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah media pengajaran yang akan meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas dan penuh tanggung jawab”. Kemudian definisi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menurut Cholisin (2004: 10) “adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945 ”.

PPKn pada hakikatnya merupakan pendidikan yang mengarah pada terbentuknya warga negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dan dasar negara Pancasila.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi dijelaskan bahwa : “Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sebagaimana yang telah tercantum dalam Pancasila dan UUD 1945”.

Pendidikan Kewarganegaraan terdiri dari dua suku kata, yaitu pendidikan dan Kewarganegaraan. Menurut pasal 1 UU No 20 tahun 2003 bahwasanya “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Menurut Kansil dalam Sutoyo (2011:5). Menyebutkan bahwasanya kewarganegaraan dalam bahasa latinnya disebut “civis”. Kemudian dalam bahasa inggris dikenal sebagai “civic” yang artinya warga negara atau kewarganegaraan. Akhirnya dari kata “civic” lahir kata “civics” yang artinya ilmu kewarganegaraan atau Civic Education, Sementara Zamroni dalam Rozak (2008:7) menyatakan bahwa:

“Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat; demokrasi adalah suatu learning process yang tidak dapat begitu saja meniru dari masyarakat lain; kelangsungan demokrasi tergantung pada kemampuan mentransformasikan

nilai-nilai demokrasi.”

Menurut Sunarso, dkk (2006:1-2) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Civics Education) merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “value based education”. Konfigurasi atau kerangka sistemik Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dibangun sebagai berikut :

- a. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara kurikuler dirancang sebagai subjek pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab.
- b. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara teoritik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang memuat dimensi-dimensi kognitif, afektif dan psikomotorik yang bersifat konfluen atau saling berpenetrasi dan terintegrasi dalam konteks substansi, ide, nilai, konsep, moral Pancasila, kewarganegaraan demokratis, dan bela negara.
- c. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara pragmatik dirancang sebagai subjek pembelajaran yang menekankan pada isi yang mengandung nilai- nilai (content embedding value) dan pengalaman belajar (learning experiences) dalam bentuk berbagai perilaku yang perlu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan tuntunan hidup bagi warganegara dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegarasebagai penjabaran lebih lanjut dari ide, nilai, konsep, dan moral Pancasila, kewarganegaraan yang demokratis serta bela negara, Sunarso dkk (2006).

Orientasi PPKn lebih luas cakupannya dari istilah ppkn itu sendiri, jadi melalui pkn siswa diajarkan mengenai tentang

pemerintahan, rakyat serta hukum yang berada di dalamnya, sehingga dengan materi PPKn yang cakupannya sangat luas, memberikan siswa banyak pengetahuan khususnya pengetahuan tentang hukum yang berlaku dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan uraian diatas dapat dimaknai bahwa Peranan pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah untuk mengajarkan kepada siswa tentang pembentukan warga negara untuk memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. Hal ini berarti pembelajaran PPKn merupakan pembelajaran yang ditujukan untuk memberikan siswa kemampuan dan keterampilan untuk menjadi warga negara yang sadar dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya dengan baik.

Dengan adanya pembelajaran PPKn bertujuan agar di dalam diri peserta didik tertanam nilai-nilai seperti kemampuan untuk menghayati nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab serta mengajarkan siswa mengamalkan nilai dan budaya demokrasi. Dengan demikian pembelajaran PPKn guna pembentukan sikap dan penanaman nilai dan moral Pancasila dan pilar kebangsaan lainnya dalam mata pelajaran PPKn.

b) Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Secara sederhana tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah membentuk warga negara yang baik (a good citizen) dan mempersiapkannya untuk masa depan. Rumusan itu bersifat abstrak dan untuk menjabarkannya secara konkrit, banyak cara yang dapat dilakukan. Antara lain dengan cara mengidentifikasi kualitas individu yang diharapkan dapat

berprestasi. Atau pokoknya mengidentifikasi tentang manusia yang baik. Tetapi yang jelas, ukuran warga negara yang baik untuk setiap bangsa dan negara akan ditentukan oleh ukuran normatif yaitu ideologi dan konstitusi negara yang bersangkutan, Cholisin (2004).

Dalam sistem pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan saat ini, tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengacu pada standar isi matapelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagaimana tercantum dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk jenjang SD, SMP, SMA tidak berbeda. Semuanya berorientasi pada pengembangan kemampuan/ kompetensi peserta didik yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kejiwaan dan intelektual, emosional, dan sosialnya.

Secara rinci, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Tujuan pembelajaran yang dikembangkan dalam PPKn adalah terbentuknya perilaku(sikap). PPKn yang berfokus pada dimensi afektif mengharapkan setelah pembelajaran usai ada sikap tertentu yang tertanam pada individu,oleh karena itu PPKn secara umum hendak mengembangkan individu menjadi warga negara Indonesia yang baik. Menurut Bakry dalam Sutoyo (2011) mengatakan bahwa “tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara umum adalah memupuk kesadaran bela negara dan berpikir komprehensif integral dalam rangka Ketahanan Nasional” dengan didasari:

- a) Kecintaan kepada tanah air
- b) Kesadaran berbangsa dan bernegara
- c) Memupuk rasa persatuan dan kesatuan
- d) Keyakinan akan ketangguhan Pancasila
- e) Rela berkorban demi bangsa dan negara
- f) Kemampuan awal bela Negara

Namun kajian ilmiah, PPKn tidak meninggalkan aspek akademik. Berikut merupakan kompetensi dalam PPKn antara lain :

1) *Civic Knowlegde*

Civic Knowlegde, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan pengetahuan yang berhubungan keilmuan kewarganegaraan, yaitu individu harus menguasai keilmuan teori tentang Negara, terbentuknya masyarakat dan sebagainya.

2) *Civic Skill*

Civic Skill, yaitu kompetensi yang menyangkut kemampuan atau keterampilan untuk memasuki masyarakat selaku warga Negara yang baik dalam dimensi ini keterampilan kewarganegaraan dibagi dalam kompetensi:

- a) *Intellectual* yaitu individu mempunyai kemampuan dan kecerdasan yang menyangkut pemecahan hidup

bermasyarakat selaku warga Negara.

b) *Participatory Skill*

Participatory Skill, yaitu kemampuan untuk dapat ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan, sehingga dalam masyarakat mereka dapat sepenuhnya berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan warga Negara.

3) *Civic Disposition*

Civic Disposition, yaitu terbentuknya watak yang pancasilais dan watak-watak baik lain yang bersumber kepribadian bangsa Indonesia. PPKn merupakan mata pelajaran yang mengajarkan tentang pengetahuan, keterampilan serta membentuk watak atau karakter yang baik dalam diri individu, sehingga dengan pembelajaran PPKn di sekolah, individu diharapkan mempunyai sikap dan pengetahuan yang positif serta menjadi warga negara yang mampu menerapkan kaidah kewarganegaraan Indonesia sebagai watak pribadinya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya tujuan Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan adalah sebagai wahana pendidikan yang dilakukan dalam menumbuhkan sikap nasionalisme dan kesadaran akan hak-hak dan kewajiban sebagai warga negara dalam rangka menjaga ketahanan nasional.

c) **Ruang Lingkup Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Ruang lingkup PPKn mencakup beberapa aspek.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 21 tahun 2016, ruang lingkup mata pelajaran PPKn untuk pendidikan dasar dan menengah secara umum meliputi aspek-aspek sebagai

berikut :

1. Komitmen para pendiri negara dalam merumuskan dan menetapkan Pancasila
2. Proses perumusan dan pengesahan undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945
3. Norma hukum dan kepatutan yang berlaku meliputi dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
4. Harmoni keutuhan wilayah dan kehidupan dalam konteks NKRI
5. Makna keberagaman suku, agama, ras, budaya dan gender dalam bingkai bhineka tunggal ika.
6. Dinamika perwujudan nilai dan moral Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
7. Esensi nilai dan moral Pancasila dalam pembukaan undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945.
8. Makna ketentuan hukum yang berlaku dalam perwujudan kedamaian dan kedamaian.
9. Semangat persatuan dan kesatuan dalam keberagaman masyarakat.
10. Aspek-aspek pengokohan NKRI

Menurut Udin dalam Ubaedillah (2008:10) Materi pokok tersebut terdiri dari demokrasi, hak asasi manusia, dan masyarakat madani (*civil society*). Ketiga materi pokok tersebut dielaborasi menjadi Sembilan (9) materi yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Kesembilan materi tersebut adalah :

1. Pendahuluan
2. Identitas Nasional dan Globalisasi
3. Demokrasi
5. Konstitusi dan Tata Perundang-undangan Indonesia

6. Negara, Agama, dan Warga Negara
7. Hak Asasi Manusia
8. Otonomi Daerah dalam Kerangka NKRI
9. Tata Kelola Pemerintah yang Bersih dan Baik
10. Masyarakat Madani

Berdasarkan aspek-aspek tersebut dapat dipahami bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang sangat luas aspek cakupannya, yang meliputi pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan hukum, pendidikan demokrasi, pendidikan sosial dan pendidikan politik. Berdasarkan uraian tersebut bahwasanya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga sangat erat kaitannya dengan demokrasi, hak asasi manusia, dan masyarakat madani, serta menunjukkan satu dengan yang lainnya saling melengkapi. Oleh karena itu mata pelajaran PPKn mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk moral siswa dan menumbuhkan kesadaran hukum peserta didik.

d) Nilai-Nilai PPKn Dalam Kegiatan Kokurikuler

1) Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab

Kegiatan dalam kegiatan kokurikuler peserta didik diajarkan untuk mematuhi jadwal, bekerja keras dan bertanggung jawab terhadap peran mereka dalam kelompok. Manfaat peserta didik menjadi lebih disiplin, belajar menghargai waktu, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan komitmen mereka.

2) Nilai Jujur

Nilai jujur atau kejujuran adalah salah satu nilai penting yang harus ditanamkan dalam setiap kegiatan, termasuk dalam kegiatan kokurikuler. Nilai ini dalam kegiatan kokurikuler berarti peserta didik berperilaku jujur dalam setiap aktivitas yang mereka lakukan. Contoh, peserta didik dapat melakukan kecurangan seperti menyontek, menggunakan trik curang. Sikap jujur ini membantu peserta didik memahami bahwa dengan cara yang lebih jujur jauh

lebih berharga daripada hasil yang dicapai dengan kecurangan.

2.2 Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Lestari, pada tahun 2020 dengan judul ***“Pengaruh Kegiatan Kokurikuler PAI Di Sekolah Terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa”***. Penelitian ini mengenai kegiatan kokurikuler PAI di sekolah dan sikap sosial siswa. Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari kegiatan kokurikuler PAI terhadap pembentukan sikap sosial siswa di MTs Jam’iyyatul Khair. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap kegiatan intrakurikuler mata pelajaran PPKn di SMPN 2 Bandar Lampung.

Kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis terdapat pada variabel penelitian yaitu penelitian ini tidak meneliti variable pembentukan sikap sosial siswa. Namun, penelitian tersebut relevan karena memiliki kesamaan dalam objek penelitian yaitu kegiatan kokurikuler.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Safitri, pada tahun 2019 dengan judul ***“Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Terhadap Penguatan Karakter Integritas Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Tulang Bawang Tengah”***. Penelitian ini mengenai kegiatan kokurikuler terhadap kegiatan intrakurikuler di sekolah. Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap kegiatan intrakurikuler mata pelajaran PPKn di SMPN 2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap kegiatan intrakurikuler mata pelajaran PPKn di SMPN 2 Bandar Lampung.

Kemudian perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis terdapat pada variable penelitian yaitu penelitian ini tidak meneliti variabel penguatan karakter integritas. Namun, penelitian tersebut relevan karena memiliki kesamaan dalam objek penelitian yaitu kegiatan kokurikuler.

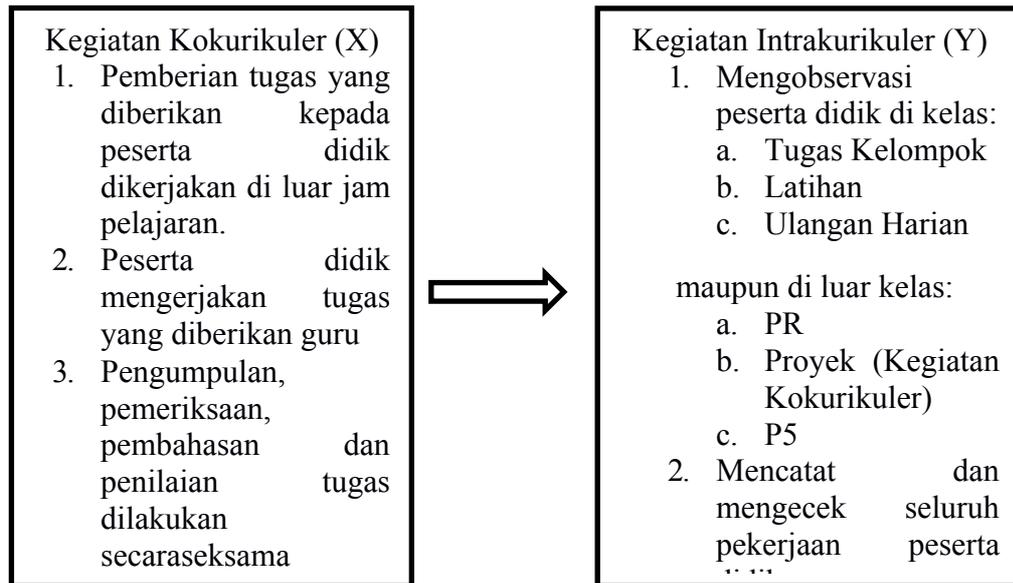
3. Penelitian yang dilakukan oleh Reni Anggraini, pada tahun 2018 dengan judul **“Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Dalam Mendukung Kegiatan Intrakurikuler Di SMA Negeri 1 Seputih Mataram”**. Penelitian ini mengenai kegiatan kokurikuler terhadap kegiatan intrakurikuler di sekolah. Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap kegiatan intrakurikuler mata pelajaran PPKn di SMPN 2 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap kegiatan intrakurikuler mata pelajaran PPKn di SMPN 2 Bandar Lampung.

Kemudian persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis terdapat pada variable penelitian yaitu kegiatan kokurikuler terhadap kegiatan intrakurikuler. Namun, penelitian tersebut relevan karena memiliki kesamaan dalam objek penelitian yaitu kegiatan intrakurikuler.

2.3 Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini akan dikaji mengenai peran kegiatan kokurikuler dalam menunjang kegiatan intrakurikuler pada peserta didik. Berdasarkan identifikasi masalah bahwasanya peserta didik dapat mengikuti kegiatan kokurikuler dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian

pendahuluan yang peneliti lakukan di SMPN 2 Bandar Lampung. Untuk lebih jelasnya maka penulis mencoba untuk lebih lanjut membuat kerangka pikir dalam penelitian ini, dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

2.4 Hipotesis

Hipotesis Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka berpikir dari penelitian diatas, maka hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak adanya pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap kegiatan intrakurikuler mata pelajaran PPKn.

H_a = Adanya pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap kegiatan intrakurikuler mata pelajaran PPKn.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa metode deskriptif analitik merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Serta digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap kegiatan intrakurikuler mata pelajaran PPKn.

3.2 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang memiliki suatu kualitas atau karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diolah yang kemudian ditarik dapat kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMPN 2 Bandar Lampung.

Tabel 1. Data Jumlah Peserta Didik Kelas VII SMPN 2 Bandar Lampung

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	7.1	32
2.	7.2	33
3.	7.3	31
4.	7.4	33
5.	7.5	33
6.	7.6	32
7.	7.7	32
8.	7.8	33
9.	7.9	32
10.	7.10	33
	Jumlah	324

Sumber Data: Peserta Didik SMPN 2 Bandar Lampung (2023)

B. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2019) berpendapat bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang akan diamati. Teknik sampling yang digunakan adalah random sampling yaitu sampel yang diambil secara acak sehingga peneliti memberikan hak yang sama agar memperoleh kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Seperti yang dinyatakan oleh Arikunto (2010), apabila subjek penelitian lebih dari 100 dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Berikut rincian sampel yang akan diambil:

Berdasarkan pendapat diatas maka dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 10% dari jumlah populasi yang ada serta dihitung dengan menggunakan rumus Taro Yamane sebagai berikut :

$$n =$$

Keterangan :

N = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan 10%)

(Riduan dan Akdon, 2009)

$$n =$$

$$n =$$

$$n = = = 43,31 = 43$$

Dari perhitungan di atas didapatkan jumlah sampel sebanyak 43 responden. Kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut jumlah peserta didik yang berada di masing-masing sampel yang berada di kelas XI secara *random sampling* dengan rumus sebagai berikut :

$$ni=$$

Keterangan :

Ni = Jumlah sampel menurut jumlah kelas

N = Jumlah sampel seluruhnya

Ni = Jumlah populasi menurut jumlah kelas

N = Jumlah Populasi Seluruhnya

(Riduan dan Akdon, 2009)

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh jumlah sampel menurut jumlah masing-masing kelas sebagai berikut :

Kelas VII 1 = peserta didik

Kelas VII 2 = peserta didik

Kelas VII 3 = peserta didik

Kelas VII 4 = peserta didik

Kelas VII 5 = peserta didik

Kelas VII 6 = peserta didik

Kelas VII 7 = peserta didik

Kelas VII 8 = peserta didik

Kelas VII 9 = peserta didik

Kelas VII 10 = peserta didik

Sumber : Data diolah oleh peneliti, Februari tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, sampel yang diambil sebesar 25% dari jumlah

populasi peserta didik kelas VII, SMPN 2 Bandar Lampung yang melebihi 100 dengan jumlah 324 peserta didik, kemudian didapat sebanyak 43 responden.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009) variabel adalah sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara suatu orang dengan yang lain atau satu objek yang lain. Dengan kata lain variabel dapat disebut sebagai sebuah konsep yang masih umum dalam penelitian diubah menjadi variabel. Variabel dalam penelitian ini terdapat dua macam yaitu sebagai berikut:

1) Variabel Bebas/ Independen (X)

Variabel bebas (X) variabel ini sering disebut sebagai *variable stimulus, predictor*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variable bebas. Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat) (X) adalah kegiatan kokurikuler (Sugiyono, 2018).

2) Variabel Terikat/ Dependen (Y)

Variabel terikat adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2018). Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah kegiatan intrakurikuler (Y).

3.3 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

A. Definisi Konseptual

Sarwono (2006) mengemukakan definisi konseptual merupakan suatu konsep yang didefinisikan dengan referensi konsep yang lain, karena lebih bersifat hipotekal dan tidak dapat diobservasi. Definisi konseptual dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan kokurikuler merujuk pada aktivitas atau kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tetap di sekolah atau lembaga pendidikan. Ini termasuk segala kegiatan yang melibatkan siswa selain dari pembelajaran formal di kelas. Kegiatan kokurikuler biasanya dirancang untuk mengembangkan aspek-aspek non-akademis dalam

kehidupan siswa, seperti keterampilan sosial, kepemimpinan, kerjasama tim, dan minat khusus.

- 2) Kegiatan Intrakurikuler merupakan suatu kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan rencana yang berpacu pada kurikulum. Kegiatan intrakurikuler ini diberikan kepada mahasiswa yang sejalan dengan komponen kurikulum. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan minimal yang perlu dicapai dalam setiap mata pelajaran. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa pengertian kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan disuatu kelas atau ruangan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam segi akademis.
- 3) Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraann memiliki peran strategis dalam mempersiapkan warganegara yang cerdas, bertanggung jawab dan berkeadaban. Menurut rumusan Civic International (1995) bahwa “pendidikan demokrasi penting bagi pertumbuhan “civic culture” untuk keberhasilan pengembangan dan pemeliharaan pemerintahan, inilah satu tujuan penting pendidikan “civic” maupun citizenship” untuk mengatasi political apatism demokrasi, Azyumadi Azra (2008).

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional diperlukan agar dapat memahami objek permasalahan yang ada didalam penelitian. Menurut Suryabrata (2012) menyatakan bahwa definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat dalam hal yang dapat didefinisikan dan suatu hal yang dapat diamati. Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa definisi operasional merupakan suatu hal yang dapat diamati didalam sebuah variabel dengan menggunakan proses pengukuran yang tepat. Beberapa aspek yang untuk dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menurut Abdul Aziz (2011:10) “Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah media pengajaran yang akan meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas dan penuh tanggung

jawab”. Kemudian definisi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menurut Cholisin (2004: 10) “adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945 ”.

2. Menurut Chomaidi dan Salamah menyebutkan bahwa kegiatan kokurikuler diartikan sebagai kegiatan yang dalam pelaksanaannya di luar dari jam pelajaran yang bisa juga dilaksanakan ketika waktu libur. Dalam praktiknya kegiatan ini dapat dilaksanakan baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan mendasarkan pada tujuan yang tetap harus menunjang dari program intrakurikuler.
3. Menurut Slameto (2015 : 2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Menurut Notoadmojo (2018) instrumen penelitian merupakan alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan angket dan wawancara.

1) Angket

Angket atau disebut juga dengan kuisisioner berisi daftar pertanyaan yang secara tertulis mencakup item-item pertanyaan terkait penelitian dan akan dijawab oleh responden penelitian yakni peserta didik di SMPN 2 Bandar Lampung yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

2) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai penunjang dalam penelitian untuk mengumpulkan data tambahan. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan mengajukan pertanyaan dan menyiapkan kisi-kisi wawancara.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka diterapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan tertulis yang terdiri dari item-item pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan akan dijawab oleh responden. Dimana responden dalam penelitian ini peserta didik kelas, vii, di SMPN 2 Bandar Lampung.

Angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan item-item pertanyaan yang disertai alternatif jawaban, sehingga membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan bagi penulis dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

Variasi nilai atau skor dari masing-masing jawaban dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Untuk alternatif jawaban sering diberi nilai atau skor tiga (3).
- 2) Untuk alternatif jawaban kadang-kadang diberi nilai atau skor dua (2).
- 3) Untuk alternatif jawaban tidak pernah diberi nilai atau skor satu (1).

2) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi atau penelitian pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Untuk penelitian ini, wawancara telah dilakukan oleh penulis dalam rangka studi pendahuluan.

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dimana pihak yang mewawancarai yaitu peneliti sudah mempersiapkan dan memiliki daftar pertanyaan secara rinci dan detail mengenai topik yang akan ditanyakan kepada narasumber. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tentu saja berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan untuk melihat bagaimana pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap kegiatan intrakurikuler mata pelajaran PPKn.

3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen

A. Uji Validitas

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa instrumen penelitian yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data atau mengukur itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk memudahkan uji validitas dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25.

B. Uji Reliabilitas

Arikunto (2010) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada sesuatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik. Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan suatu rumus. Uji reliabilitas dilakukan pada masing-masing variabel penelitian. Cara mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS versi 25. Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Indeks Koefisien Reliabilitas

No.	Nilai Interval	Kriteria
1.	<0,20	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Tinggi
5.	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Wibowo(2012)

Selain itu nilai reliabilitas dapat dicari dengan membandingkan nilai cronbach's alpha pada perhitungan SPSS dengan nilai rtabel menggunakan uji satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 (SPSS secara default menggunakan nilai ini) dan $df = N - k$, $df = N - 2$, N adalah banyaknya sampel dan k adalah jumlah variabel yang diteliti (Wibowo. 2012).

- 1) Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/ pernyataan tersebut reliabel.
- 2) Jika $r_{hitung} (r_{alpha}) < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan/ pernyataan tersebut tidak reliabel

Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dilakukan pada program SPSS adalah sebagai berikut :

- 1) Menghitung jumlah skor jawaban responden tiap item pertanyaan/ pernyataan, dalam hal ini skor total tidak diikuti sertakan.
- 2) Melakukan analisis menggunakan perintah *analyze* kemudian *scalereability analysis*.
- 3) Membandingkan nilai cronbach's alpha dengan r_{tabel} .

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat serta angka secara sistematis yang dilakukan setelah semua data terkumpul. Dengan langkah mengidentifikasi data selanjutnya mengolah data tersebut. Adapun dalam penggolongan data tersebut menggunakan rumus interval, sebagai berikut:

1) Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dilakukan terhadap hasil pengambilan data dari angket peran kegiatan kokurikuler dalam mendukung peserta didik dalam materi pembelajaran PPKn. Analisis distribusi frekuensi dilakukan untuk mengetahui klasifikasi beserta persentase tingkat pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap kegiatan intrakurikuler mata pelajaran PPKn Di SMPN 2 Bandar Lampung.

Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Hadi dengan persamaan berikut:

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kategori

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut:

Keterangan:

P=Besarnya persentase

F=Jumlah skor yang diperoleh diseluruh item

N=Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Selanjutnya untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria yang ditafsirkan sebagai berikut:

76%-100 % = Baik

56%-75%=Cukup

40%-55% =Kurangbaik

0%-39%=Tidakbaik
(Arikunto, 2010: 196).

2) Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis ini dilakukan dengan alasan karena pengerjaan analisisnya menggunakan statistik parametris, maka harus dilakukan pengujian persyaratan analisis terhadap asumsi dasar seperti uji normalitas dan linieritas untuk uji korelasi dan regresi. Pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat normalitas dan linieritas karena analisis akhir dari penelitian ini adalah analisis korelasi dan analisis regresi linier sederhana.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data penelitian yang digunakan terdistribusi dengan normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan SPSS 25 untuk memperoleh koefisien signifikansi yang digunakan adalah Uji yang digunakan adalah uji Kolmogorov Smirnov.

Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan bantuan SPSS 25 dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a) Klik menu *Analyze*, kemudian masuk ke *DescriptiveStatistics*, lalu *Explore*.
- b) Pada jendela *Explore*, terdapat kolom *Dependent List*, pindahkan variabel yang ingin diuji ke kolom tersebut.
- c) Pilih *Both* pada *Display*. Centang bagian *Descriptive*, lalu isi

Confidence Interval for Mean dengan angka tertentu yang sesuai kebutuhan. Kemudian klik *Continue*.

- d) Klik *Plots*, lalu beri centang pada *Normality plots with tests*. Jika sudah, klik *Continue* kemudian klik *OK*.

3) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah berpengaruh peranan kegiatan kokulikuler dalam mendukung peserta didik (variabel X) dan materi pelajaran PPKn. (variabel Y) secara signifikan atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan SPSS 25 untuk memperoleh koefisien signifikansinya.

Dasar pengambilan keputusan hasil uji linearitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.
- b. Jika nilai Sig. < 0,05, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel X dan variabel Y.

4) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat digunakan jika data penelitian telah dianalisis dan telah memenuhi uji prasyarat analisis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program *SPSS* versi 25. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui peran kegiatan kokulikuler dalam mendukung peserta didik dalam materi pembelajaran PPKn. Kriteria penerimaan dan penolakan digunakan nilai signifikansi 5%. Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak atau hipotesis alternatif (H_a) diterima. Persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependen

X = Prediktor

a = harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

(Sugiyono, 2019)

Dasar pengambilan keputusan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Si.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05, maka ada peranan kegiatan kokurikuler dalam membantu peserta didik (X) dan memahami pembelajaran PPKn (Y).
- b) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05, maka tidak ada peranan kegiatan kokurikuler dalam membantu peserta didik (X) dan memahami pembelajaran PPKn (Y).

Dalam pengambilan hipotesis pada penelitian, ada beberapa kriteria yang harus dilakukan, diantaranya:

- a) Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n - 2$ atau $66 - 2$ dan $\alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima.
- b) Apabila probabilitas (sig) < 0,05 maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti tentang Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Terhadap Kegiatan Intrakurikuler Mata Pelajaran PPKn Di SMP Negeri 2 Bandar Lampung dapat diambil bahwasannya terdapat kegiatan kokurikuler (Variabel X) terhadap kegiatan intrakurikuler (Variabel Y), hal ini dapat dilihat dari hasil uji analisis regresi linier sederhana antara variabel bebas (X) dan variabel (Y) dengan presentase sebesar 44,1% dan sisanya sebesar 55,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwasannya peserta didik cukup terbantu dengan adanya kegiatan kokurikuler terhadap kegiatan intrakurikuler mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Bandar Lampung.

Pengaruh kegiatan kokurikuler terhadap kegiatan intrakurikuler mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 2 Bandar Lampung. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan, peserta didik menganggap bahwa dengan adanya tugas di luar jam pelajaran membuat motivasi peserta didik untuk selalu belajar dengan giat sebagai langkah untuk menggapai cita-cita kedepannya. Tugas di luar jam pelajaran akan memperdalam pengetahuan dari peserta didik dan sebagai bahan refleksi atas materi yang diberikan oleh guru. Selain itu, menurut peserta didik dapat mengerjakan tugas dengan melakukan penyesuaian dan pendekatan umpan balik antara peserta didik dan pendidik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PPKn peserta didik secara maksimal. Hal tersebut sejalan dengan guru mencatat dan mengecek seluruh

pekerjaan peserta didik karena dengan mengecek tugas dari peserta didik guru dapat memahami setiap perkembangan hasil belajar peserta didik. Dengan mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik guru mengetahui keberagaman hasil belajar peserta didik sehingga guru dapat melakukan evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan di atas, maka saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Bagi sekolah agar sekolah dapat memfasilitasi kegiatan kokurikuler, yang bisa dilakukan melibatkan wali kelas, dan bisa dikatakan kegiatan kokurikuler.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik agar dapat memahami kegiatan kokurikuler terhadap kegiatan intrakurikuler meningkatkan hasil belajarnya dalam menjadikan kemampuannya terhadap rekan guru lain untuk membantu kemajuan sistem belajar dari sekolah tersebut.

3. Bagi Guru

Bagi guru untuk kegiatan kokurikuler untuk menguasai mata pelajaran PPKn. Menanamkan nilai disiplin, tidak jujur, mempunyai rasa tanggung jawab, dan bekerja sama bersama teman temannya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih lanjut mengenai kegiatan kokurikuler terhadap kegiatan intrakurikuler mata pelajaran pkn dan peneliti selanjutnya dapat meneliti hal-hal diluar yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya serta lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Sidiq. (2018). Pemanfaatan Teknologi Infomasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 88-100.
- Apiek Gandamana, “Perbandingan Kompetensi Kewarganegaraan dalam Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendeddikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar”, Semin. Nas.Pendidik. Dasar Univ. Negeri Medan, vol. 2006, pp. 370–376, 2017.
- Bakri, Noor Ms. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Daryono.2008. *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta. PT.Rineka Cipta.
- Dantes Nyoman. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Emzir.2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Anissa, “Peran Kokulikuler dan Ekstrakulikuler Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa Di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga”. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,2021.
- Ida Nurhayat. 2019. “Pengembangan Media Komik Digital Pada Pembelajaran PPKn DI SMA”, Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Wulandari, I., & Kunci, K. (2022). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement division) dalam pembelajaran MI. *Jurnal*

papeda, 4(1).

- Ismet, I. (2020). Transparansi Penilaian Dengan Metode Authentic Assessment Melalui Aplikasi Whatsapp. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*, 13(1), 66-72.
- Rasam, F., & Sari, A. I. C. (2018). Peran kreativitas guru dalam penggunaan media belajar dan minat belajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMK di Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 95-113.
- Reni Anggraini. 2017. "Pengaruh Kegiatan Kokurikuler Dalam Mendukung Kegiatan Intrakurikuler Di SMAN 1 Seputih Mataram".
- Reh Bungana Beru Perangin-angin. 2017. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, "Pengembangan Pembelajaran PPKn Berbasis Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kompetensi Civic Skill Mahasiswa Jurusan PPKn UNIMED". Universitas Negeri Medan, Indonesia. 151-160.
- Rosita, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). Pendidikan karakter nilai disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 449-456.
- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113-124.
- Murdiono, Mukhamad. (2012). *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan : Berbasis Portofolio*. Yogyakarta: Ombak.
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi evaluasi pembelajaran di kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 3(2), 111-121.
- Purwanto dan Sulistyastuti. 2007. *Metode Penelitian : Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Salsabilla, S., & Zafi, A. A. (2020). Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 35-42.
- Sarah, D. M., Vika, A. I. V., Hasibuan, N., Sipahutar, M. S., & Simamora, F. E. M. (2022). Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(01), 210-219.
- Sutama, S., Sandy, G. A., & Fuadi, D. (2017). Pengelolaan penilaian autentik kurikulum 2013 mata pelajaran matematika di SMA. *Manajemen*

Pendidikan, 12(1), 105-114.

Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Elihami, E. (2020). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Mahaguru: jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, 1(1), 30-41.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.

Tambak, S. (2017). Metode cooperative learning dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(1), 1-17.

Wasa, M. E., Sulisty, S., & Afian, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Gadget Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Ips. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 4(2).

Winarno. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Winataputra, Udn S. 2008. *Materi Dan Pembelajaran PKn*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Winataputra, Udn. S. (2015) .”*Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPkn) untuk Generasi Emas Indonesia: Rekonstruksi Capaian Pembelajaran*”, dalam Prosiding Seminar Nasional Penguatan Komitmen Akademik dalam Memperkokoh Jatidiri Pendidikan Kewarganegaraan. Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan Departemen Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI : Bandung.